

Guru Besar IPB : Anemia Dapat Menurunkan IQ Hingga 10%

Link : orasiilmiah

Posted By : Zul

nn

Anemia merupakan masalah gizi mikro yang dialami semua negara. Jumlah penderita anemia diperkirakan mencapai dua milyar orang atau sepertiga populasi dunia. Paling banyak berasal dari Asia Selatan, Asia Tenggara dan Afrika. Secara umum, 50 persen kejadian anemia karena kurangnya asupan zat besi, sehingga sering disebut Anemia Gizi Besi (AGB).

Menurut Pakar Gizi Fakultas Ekologi Manusia (Fema) Institut Pertanian Bogor (IPB), Prof. Dr. Ir. Dodik Briawan, MCN, anemia sudah dikenal sejak pertengahan abad ke-16 di Eropa dengan nama "chlorosis". Cara pengobatannya pun sudah diketahui saat itu dengan garam besi. Dalam satu hari kebutuhan manusia akan zat besi hanya 60 miligram (mg) per hari dan bisa tercukupi dengan mengonsumsi daging, telur atau ayam.

Di Bogor, satu dari lima remaja mengalami anemia. Anemia dapat menurunkan 20 persen kemampuan kerja dan kemampuan kognitif. Anemia pada anak kurang dari dua tahun akan mengganggu perkembangan syaraf otak (kemampuan kognitif) bahkan bisa menurunkan IQ hingga 5-10 persen dan bersifat permanen. Akan ada fenomena *loss generation* dan bisa mengakibatkan kematian karena menurunnya imunitas, ujar Prof. Dodik dalam jumpa pers Pra Orasi Ilmiah di Ruang Sidang Direktorat Administrasi Pendidikan Kampus IPB Dramaga, Bogor, Kamis (27/4).

AGB terjadi karena rendahnya kualitas konsumsi pangan. Sebagian besar penduduk Indonesia mengonsumsi beras (97,7%) dan sayuran (79,1%). Pola diet ini meningkatkan risiko anemia gizi besi, anemia karena infeksi dan penyebab lainnya, seperti infeksi cacing dan malaria, serta inflamasi karena TB, HIV/AIDS.

Riset mahasiswa Program Magister IPB tahun 2016 menyebutkan bahwa estimasi kerugian ekonomi bangsa Indonesia terhadap kasus anemia mencapai 62 triliun rupiah, setara dengan 0,711 persen PDB. Kerugian ekonomi pada anak balita dan sekolah sebesar Rp 1,3 juta, remaja Rp 830 ribu, wanita dewasa Rp 1,9 juta dan laki-laki dewasa Rp 2,8 juta per kapita per tahun.

Untuk itu, pemerintah sudah melakukan beberapa program untuk penanganan AGB, misalnya fortifikasi pangan; suplementasi besi; Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Gizi; dan peningkatan kualitas konsumsi pangan.

World Bank tahun 2016 menyebutkan bahwa dengan investasi satu dolar untuk perbaikan anemia pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) akan mengembalikan uang (return) sebesar 12 dolar. Artinya investasi di bidang gizi khususnya anemia masih menguntungkan, terang Zul.